

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sektor strategis, pariwisata memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi, melalui peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan pengembangan daerah (Angelia, 2021). Pemerintah Indonesia mendorong pertumbuhan sektor ini melalui pembangunan infrastruktur, digitalisasi promosi, dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam ekosistem pariwisata (Rokhayanah, 2021). Pengelolaan pariwisata yang berhasil ditandai dengan tingginya jumlah kunjungan diawal dan diiringi loyalitas yang ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu indikator utama loyalitas tersebut adalah kunjungan ulang, yaitu kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang dikarenakan terpenuhinya kepuasan pengalaman kunjungan diawal.

Dalam literatur pariwisata, kunjungan ulang telah banyak dikaji sebagai faktor penting yang mencerminkan keberhasilan jangka panjang suatu destinasi. Rini (2021) menjelaskan bahwa kunjungan ulang dipengaruhi oleh persepsi wisatawan terhadap objek wisata, fasilitas, aksesibilitas, biaya perjalanan, serta kondisi sosial ekonomi pengunjung. Diami et al. (2022) menambahkan bahwa persepsi nilai manfaat (*perceived value*) juga memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan melakukan kunjungan ulang. Wisatawan yang merasa memperoleh pengalaman yang sesuai dengan ekspektasi mereka, cenderung lebih mungkin untuk datang kembali dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ulang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Angelia (2021) menyatakan bahwa objek wisata yang memiliki daya tarik visual dan budaya tinggi akan menimbulkan persepsi positif yang mendorong loyalitas wisatawan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti penginapan, tempat makan, toilet, dan area parkir menjadi faktor kenyamanan utama selama kunjungan (Rokhayanah, 2021). Dari sisi wisatawan,

pendapatan dan kemampuan ekonomi menentukan fleksibilitas dalam memilih destinasi, lama tinggal, dan jenis akomodasi (Fadillah Anugrah et al., 2021). Biaya perjalanan juga menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan kunjungan. Wisatawan akan mempertimbangkan efisiensi biaya transportasi, konsumsi, serta pengeluaran lainnya sebelum memutuskan untuk menginap atau melakukan kunjungan ulang (Diami et al., 2022).

Kemudahan akses dan jarak lokasi destinasi dari pusat aktivitas wisata juga menjadi pertimbangan rasional dalam menentukan keputusan berkunjung. Jarak yang terlalu jauh serta akses yang sulit dapat mengurangi minat wisatawan untuk melakukan perjalanan ulang, meskipun destinasi tersebut memiliki daya tarik yang tinggi (Diami et al., 2022). Infrastruktur jalan, transportasi umum, dan keberadaan penunjuk arah yang memadai menjadi bagian penting dari kenyamanan perjalanan wisatawan. Handayani et al. (2019) menegaskan bahwa aksesibilitas yang baik akan meningkatkan kepuasan dan persepsi kualitas destinasi secara keseluruhan.

Kondisi tersebut semakin penting untuk diperhatikan pasca pandemi COVID-19. Perubahan perilaku wisatawan menunjukkan bahwa aspek kebersihan, kenyamanan, dan biaya menjadi lebih dominan dalam pengambilan keputusan wisata (Rokhayanah, 2021). Wisatawan kini lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih destinasi, dengan mempertimbangkan efisiensi pengeluaran dan pengalaman yang ditawarkan. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata harus berfokus pada peningkatan kualitas fasilitas, pelayanan, serta kemudahan akses yang mendukung *kunjungan ulang* wisatawan.

Kecamatan Lembah Gumanti adalah salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan wisata alam dan agrowisata. Destinasi seperti Danau Kembar, Alahan Panjang, The Sopia, Cambai Hills, dan Anjalai Cabin menawarkan suasana alam pegunungan yang sejuk dan lanskap yang menarik. Selain itu, potensi agrowisata berbasis komoditas unggulan seperti stroberi dan bawang merah menjadi nilai tambah yang belum sepenuhnya dimaksimalkan. Namun, berdasarkan data observasi awal dan informasi dari pelaku usaha penginapan, tingkat kunjungan ulang wisatawan ke kawasan ini masih tergolong rendah (Angelia et al., 2023).

Sebagian besar wisatawan hanya melakukan kunjungan sekali tanpa kembali pada periode berikutnya. Hal ini menandakan adanya persoalan pada aspek penunjang wisata yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Masalah lainnya berkaitan dengan persebaran dan kelengkapan fasilitas penunjang. Sebagian lokasi wisata di Lembah Gumanti masih kekurangan fasilitas dasar seperti toilet, tempat parkir, pusat informasi, serta penginapan yang memadai. Handayani et al. (2019) menyebutkan bahwa kekurangan fasilitas seperti ini berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan wisatawan dan menurunkan kemungkinan mereka untuk merekomendasikan atau kembali ke destinasi yang sama. Selain itu, sebagian lokasi wisata juga belum terhubung dengan jalur utama transportasi, menyulitkan akses dan membatasi segmentasi pasar wisata.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Solok Tahun 2022

Kelompok wisatawan	Jumlah Kunjungan wisatawan Tahun 2022
Manca Negara	316
Dalam Negeri	860.592
Jumlah Total	860.845

Sumber: Badan Pusat Statistik,2022

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, jumlah kunjungan wisatawan ke kabupaten ini pada tahun 2022 mencapai 860.845 orang. Namun, data rinci mengenai kunjungan ke Kecamatan Lembah Gumanti tidak tersedia secara spesifik. Meskipun jumlah tersebut menunjukkan potensi kunjungan domestik yang besar, tren kunjungan ke kawasan seperti Lembah Gumanti cenderung bersifat musiman dan belum merata sepanjang tahun. Ketergantungan pada momentum tertentu seperti libur Lebaran menunjukkan rendahnya tingkat kunjungan ulang secara konsisten di luar hari besar nasional.

Sektor pariwisata di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung perekonomian daerah, meskipun kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih relatif terbatas. Berdasarkan laporan kinerja Pemerintah Kabupaten Solok tahun 2022,

kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB daerah tercatat sekitar 2,97 persen. Angka ini menunjukkan bahwa pariwisata belum menjadi sektor utama penggerak ekonomi dibandingkan sektor pertanian dan perdagangan, namun tetap memberikan sumbangan nyata terhadap aktivitas ekonomi lokal, terutama di wilayah sekitar destinasi wisata.

Dari sisi kunjungan, pariwisata Kabupaten Solok mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode libur Lebaran tahun 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata di Kabupaten Solok mencapai sekitar 1,3 juta orang yang tersebar di lebih dari 100 destinasi wisata. Tingginya kunjungan tersebut menunjukkan besarnya potensi pariwisata daerah, khususnya wisata alam dan agrowisata seperti kawasan Danau Singkarak, Alahan Panjang, Danau Talang, dan berbagai destinasi berbasis desa wisata.

Peningkatan jumlah wisatawan tersebut berdampak langsung terhadap perputaran ekonomi dan pendapatan daerah. Selama libur Lebaran 2024, sektor pariwisata Kabupaten Solok diperkirakan menghasilkan peredaran uang ratusan miliar rupiah yang berasal dari jasa penginapan, kuliner, transportasi lokal, retribusi objek wisata, serta usaha mikro dan kecil masyarakat setempat. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama dari sektor retribusi dan pajak daerah yang terkait dengan aktivitas pariwisata.

Secara keseluruhan, sektor pariwisata Kabupaten Solok memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai penopang ekonomi daerah. Dengan dukungan pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas destinasi wisata, serta pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan, kontribusi pariwisata terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok diharapkan dapat meningkat di masa mendatang.

Kecamatan Lembah Gumanti dipilih sebagai objek penelitian ini karena mempunyai potensi besar sebagai destinasi wisata alam dan agrowisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Kawasan ini terkenal dengan keindahan alam pegunungannya, seperti Danau Kembar, Alahan Panjang, The Sovia, Cambai Hills, dan Anjalai Cabin, yang menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dan

udara yang sejuk namun secara pasti belum ada data valid menginterpestasikan jumlah kunjungan pada objek objek wisata ini. Selain itu, Lembah Gumanti juga dikenal dengan potensi agrowisata, terutama dalam komoditas unggulan seperti stroberi dan bawang merah yang dapat menarik minat wisatawan.

Namun, walaupun mempunyai keunggulan, tingkat kunjungan ulang wisatawan ke kawasan ini masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk terbatasnya fasilitas penunjang dan aksesibilitas yang kurang memadai, sehingga menurunkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, rendahnya tingkat kunjungan ulang ini menjadi masalah penting yang perlu dianalisis lebih dalam. Fokus penitian ini adalah analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat kunjungan ulang (*revisit intention*) wisatawan di Lembah Gumanti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di kawasan ini.

Sebagai pembanding, kawasan wisata Lembah Harau di Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan ulang secara konsisten. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan fasilitas wisata yang memadai, promosi digital yang aktif, serta aksesibilitas yang mendukung (Yunita, 2022). Perbandingan ini menjadi tolok ukur penting yang menunjukkan bahwa potensi alam yang serupa dapat menghasilkan dampak yang berbeda ketika didukung oleh manajemen destinasi yang baik. Hal ini sekaligus memperkuat urgensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan ulang wisatawan ke Kecamatan Lembah Gumanti.

Dengan latar belakang penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian yang berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi *kunjungan ulang* wisatawan yang menginap di Kecamatan Lembah Gumanti. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji pengaruh objek daya tarik wisata, pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, fasilitas, serta jarak dan kemudahan akses terhadap niat kunjungan ulang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pengelolaan destinasi wisata yang lebih efektif dan

berkelanjutan, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan berulang.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis alam dan agrowisata. Namun, tingkat kunjungan ulang wisatawan yang menginap di wilayah ini masih tergolong rendah. Wisatawan umumnya hanya datang satu kali dan tidak kembali pada kunjungan berikutnya. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *kunjungan ulang* wisatawan terhadap destinasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah objek daya tarik wisata atau destinasi penginapan berpengaruh terhadap *kunjungan ulang* wisatawan?
2. Apakah pendapatan wisatawan berpengaruh terhadap *kunjungan ulang* wisatawan?
3. Apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap *kunjungan ulang* wisatawan?
4. Apakah fasilitas penunjang berpengaruh terhadap *kunjungan ulang* wisatawan?
5. Apakah jarak lokasi usaha dan kemudahan akses berpengaruh terhadap *kunjungan ulang* wisatawan?
6. Bagaimana pengaruh objek daya tarik wisata, pendapatan wisatawan , biaya perjalanan, fasilitas penunjang, serta jarak lokasi usaha dan kemudahan akses secara simultan terhadap *kunjungan ulang* wisatawan di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ulang wisatawan di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi objek daya tarik wisata atau destinasi penginapan, pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, fasilitas penunjang, serta jarak lokasi usaha dan kemudahan aksesibilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana masing-masing faktor tersebut berkontribusi terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang, baik secara parsial maupun simultan.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh objek daya tarik wisata atau destinasi penginapan terhadap *kunjungan ulang* wisatawan.
2. Menganalisis pengaruh pendapatan wisatawan terhadap *kunjungan ulang* wisatawan.
3. Menilai pengaruh biaya perjalanan terhadap *kunjungan ulang* wisatawan.
4. Mengkaji pengaruh fasilitas penunjang terhadap *kunjungan ulang* wisatawan.
5. Menganalisis pengaruh jarak lokasi usaha dan kemudahan akses terhadap *kunjungan ulang* wisatawan.
6. Menganalisis pengaruh kelima variabel tersebut secara simultan terhadap *kunjungan ulang* wisatawan di Kecamatan Lembah Gumanti.